

## Pengembangan Pembudayaan Agama Islam Berbasis Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Silvia Indah Lestari<sup>1</sup>, Aliqma Mutiara Zamil<sup>2</sup>, Agus Joko Purwanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Mubarak, Bandar Mataram, Lampung, Indonesia

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Mubarak, Bandar Mataram, Lampung, Indonesia

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Mubarak, Bandar Mataram, Lampung, Indonesia

### Corresponding Author:

Silvi Indah Lestari, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Mubarak, Bandar Mataram, Lampung, Indonesia  
Email: [silviindahlestari02@gmail.com](mailto:silviindahlestari02@gmail.com)

### Abstract

*His research is motivated by the importance of transforming Islamic Religious Education (PAI) from mere cognitive teaching toward the internalization of religious values through religious culturing within the school environment. The main focus of this study is to analyze the development of Islamic religious culture based on religious activities as an instrument for student character building. The research method used is a qualitative approach with a library research type. Data were collected through documentation techniques sourced from relevant literature, official documents, and observation results related to religious activities at Madrasah Aliyah Al-Mubarak, Central Lampung. The research results indicate that the development of religious culture is carried out through the integration of spiritual values into the school ecosystem through three main stages: formulation, implementation, and evaluation. The implementation of religious activities that serve as pillars of culturing includes the habituation of Dhuha prayer to train discipline and focus (khusyu'), the implementation of khotmil Qur'an through the bil ghoib and binnadzor methods, congregational Dzuhur prayer to build social cohesion, and the celebration of Islamic Great Days (PHBI) as a means of strengthening religious identity. Active student participation is encouraged by internal motivation and external support from the school environment. This research concludes that routine and sustainable programmed religious activities are effective in transforming Islamic values into student behavior and character in daily life.*

**Keywords:** *Islamic Religious Culturing, Religious Activities, Religious Character, Islamic Education*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya transformasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dari sekadar pengajaran kognitif menuju internalisasi nilai-nilai agama melalui pembudayaan religius di lingkungan sekolah. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis pengembangan pembudayaan agama Islam yang berbasis pada kegiatan keagamaan sebagai instrumen pembentukan karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*). Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi yang bersumber dari literatur relevan, dokumen resmi, serta hasil observasi terkait aktivitas keagamaan di Madrasah Aliyah Al-Mubarak, Lampung Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan budaya religi dilakukan melalui integrasi nilai-nilai spiritual ke dalam ekosistem sekolah melalui tiga tahapan utama: formulasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Implementasi kegiatan keagamaan yang menjadi pilar pembudayaan meliputi pembiasaan shalat Dhuha untuk melatih kedisiplinan dan fokus (*khusyu'*), pelaksanaan khotmil Qur'an melalui metode bil ghoib dan binnadzor, shalat

Dzuhur berjamaah untuk membangun kohesi sosial, serta perayaan Hari Besar Islam (PHBI) sebagai sarana penguatan identitas religius. Partisipasi aktif siswa didorong oleh motivasi internal dan dukungan eksternal dari lingkungan sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang terprogram secara rutin dan berkelanjutan efektif dalam mentransformasikan nilai-nilai Islam menjadi perilaku dan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Pembudayaan Agama Islam, Kegiatan Keagamaan, Karakter Religius, Pendidikan Islam.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap spiritual siswa. Selain itu, dalam konteks pendidikan nasional, penting untuk menanamkan rasa cinta pada tanah air kepada generasi muda (Slamet & Syahid, 2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebuah mata pelajaran yang berupaya mendidik dan mengajarkan agama Islam agar peserta didik menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan (Zahro' & Sahlan, 2022). Pendidikan Agama Islam bertujuan membimbing peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran (Kartika *et al.*, 2023). Pendidikan agama Islam bukan sekedar memberikan pengetahuan tentang keagamaan, namun yang paling utama adalah membiasakan berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang telah ditetapkan oleh agama Islam (Fauzi, Sari & Junaidi, 2024).

Pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan suatu usaha sadar untuk mentransfer nilai-nilai budaya dan ajaran Islam kepada generasi muda. Namun dalam praktiknya, pendidikan Islam masih dihadapkan pada berbagai persoalan, salah satunya adalah adanya dikotomi dalam sistem pendidikannya. Jika diamati secara historis dan sosiologis, pendidikan Islam sering kali dipandang terkungkung dalam berbagai problematika seperti kemunduran, kekalahan, keterbelakangan, ketidakberdayaan, perpecahan, serta kemiskinan yang dialami oleh sebagian besar negara dan masyarakat Muslim apabila dibandingkan dengan masyarakat non-Muslim. Bahkan dalam beberapa pandangan, lembaga pendidikan yang menggunakan label "Islam" sering kali diasosiasikan dengan keterbelakangan dan ketertinggalan. Meskipun demikian, dalam beberapa dekade terakhir mulai terlihat adanya perkembangan positif, di mana sejumlah lembaga pendidikan Islam menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan baik dalam aspek kurikulum, manajemen, maupun kualitas pembelajarannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa realitas pendidikan Islam memang pernah mengalami kemunduran dan keterbelakangan, tetapi secara perlahan mulai mengalami perbaikan dan perkembangan yang lebih baik (Karmila, 2014).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat peran pendidikan Islam adalah melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan di sekolah.

Kegiatan keagamaan Islam merupakan aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam sekaligus menumbuhkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut dapat berupa pelaksanaan sholat dhuha berjamaah, khatmil Qur'an, pengajian rutin, musyawarah keagamaan, serta berbagai aktivitas religius lainnya. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh tambahan pengetahuan keagamaan, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan keterampilan dalam mengamalkan ajaran Islam secara nyata dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, kegiatan keagamaan di sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius dan moral peserta didik (Muzzamil, 2023).

Lebih jauh lagi, pendidikan moral berbasis nilai-nilai agama seharusnya menjadi agenda utama dalam proses pembangunan bangsa. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan perlu memberikan perhatian yang serius terhadap internalisasi nilai-nilai religius dalam setiap aktivitas pembelajaran di sekolah. Penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan diyakini mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang religius, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan (Prasetya, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada pengembangan pembudayaan agama Islam berbasis kegiatan keagamaan di sekolah. Kajian ini menitikberatkan pada bagaimana proses pengembangan budaya religius tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara sistematis di lingkungan sekolah. Apabila dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal objek kajian, yaitu mengenai pengembangan pembudayaan agama Islam melalui aktivitas keagamaan. Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menekankan pada pembentukan budaya religius secara umum di sekolah, tanpa mengkaji secara mendalam aspek pengembangan, formulasi program, serta implementasi kegiatan keagamaan sebagai basis pembudayaan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, berdasarkan telaah terhadap penelitian sebelumnya, dapat ditegaskan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini memiliki fokus kajian yang lebih spesifik dan belum banyak diteliti secara mendalam.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa di Madrasah Aliyah Al-Mubarak Kabupaten Lampung telah dilaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung terbentuknya budaya religius di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut antara lain pembiasaan ibadah seperti sholat dhuha, khotmil Qur'an, serta pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah. Selain itu, terdapat pula kegiatan keagamaan lainnya seperti peringatan dan perayaan hari-hari besar Islam yang melibatkan seluruh warga sekolah. Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan adanya upaya nyata dari pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik

melalui pembiasaan aktivitas keagamaan. Pengembangan budaya religius di sekolah tersebut menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut karena pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan secara teoritis, tetapi juga menekankan pada implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran PAI diharapkan mampu membentuk karakter religius peserta didik melalui praktik nyata dalam kehidupan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana formulasi, pelaksanaan, serta evaluasi pengembangan budaya religius yang berbasis kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Al-Mubarak Kabupaten Lampung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah berupa penambahan khazanah pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait pengembangan budaya religius di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan program-program keagamaan sebagai pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan dan program pendidikan di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian library research (penelitian kepustakaan). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam konsep, nilai, dan strategi pengembangan pembudayaan agama Islam berbasis kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Al-Mubarak, Uman Agung, Bandar Mataram, Lampung Tengah. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku referensi, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi yang relevan dengan pendidikan agama Islam dan pembudayaan keagamaan di sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk menginterpretasikan dan mensintesis berbagai pandangan serta temuan ilmiah guna menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai pengembangan pembudayaan agama Islam berbasis kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Al-mubarak, uman agung, bandar mataram, lampung tengah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengembangan Pembudayaan Agama Islam Disekolah**

Pengembangan budaya agama dalam komunitas madrasah atau sekolah merupakan upaya untuk menjadikan ajaran Islam sebagai landasan nilai yang menjiwai semangat, sikap, dan perilaku seluruh warga sekolah. Nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi pedoman bagi peserta didik, tetapi juga bagi para aktor pendidikan di madrasah, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta orang tua siswa. Dengan demikian, agama Islam tidak hanya dipahami sebagai materi

pembelajaran, tetapi juga sebagai sistem nilai yang membentuk karakter dan budaya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan budaya religius di sekolah memiliki landasan yang kuat, baik secara normatif-religius maupun secara konstitusional dalam sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, tidak ada alasan bagi lembaga pendidikan untuk mengabaikan upaya pengembangan budaya religius tersebut. Penyelenggaraan pendidikan agama yang diwujudkan melalui pembangunan budaya religius di berbagai jenjang pendidikan merupakan langkah penting dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Melalui penanaman nilai-nilai religius secara berkelanjutan, peserta didik diharapkan mampu memperkuat keimanan serta mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah yang religius akan menjadi sarana pembiasaan yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, pembangunan budaya religius di sekolah sangat penting karena secara tidak langsung dapat mempengaruhi sikap, sifat, dan tindakan peserta didik dalam kehidupan mereka (Prasetya, 2014).

Pengembangan budaya religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang terencana dan berkelanjutan. Upaya tersebut antara lain melalui pembiasaan ibadah sehari-hari seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan secara rutin di lingkungan sekolah. Selain itu, pengembangan budaya religius juga dapat diwujudkan melalui pendalaman makna dari setiap ritual keagamaan, sehingga peserta didik tidak hanya melaksanakan ibadah secara formal, tetapi juga memahami nilai spiritual dan hikmah yang terkandung di dalamnya. Integrasi nilai-nilai spiritual dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga menjadi bagian penting, sehingga setiap materi yang diajarkan dapat mengarahkan peserta didik untuk menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping itu, penciptaan lingkungan sekolah yang religius turut berperan besar dalam mendukung terbentuknya budaya religius di kalangan peserta didik. Lingkungan yang kondusif, penuh dengan nuansa keagamaan, serta adanya keteladanan dari guru dan tenaga kependidikan akan memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan secara kognitif, tetapi juga menekankan pada penanaman nilai-nilai keislaman dan pembentukan sikap religius peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mendidik siswa menjadi pribadi muslim yang senantiasa menjaga keimanan, memiliki akhlak yang baik, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Ulfitrah, 2025).

### **Kegiatan Keagamaan Disekolah**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan diartikan sebagai suatu aktivitas atau usaha yang dilakukan dengan kekuatan atau ketangkasan tertentu. Sementara

itu, istilah keagamaan berasal dari kata “agama” yang mendapatkan imbuhan “ke-” dan “-an” sehingga membentuk kata “keagamaan”, yang berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan agama, keimanan, dan keyakinan (Depdiknas, 2008). Berdasarkan pengertian tersebut, kegiatan keagamaan di sekolah dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan nilai-nilai agama yang direncanakan dan dilaksanakan secara terprogram serta berulang dalam lingkungan pendidikan. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik sehingga dapat membentuk sikap, perilaku, dan karakter yang sesuai dengan ajaran agama.

Dalam penelitian ini, kegiatan keagamaan yang menjadi fokus kajian meliputi beberapa aktivitas religius yang dilaksanakan di sekolah, yaitu shalat dhuha, khotmil Qur’an, shalat dzuhur berjamaah, serta perayaan hari-hari besar Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai praktik ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius peserta didik melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

#### 1. Shalat Dhuha

Pelaksanaan shalat dhuha di sekolah merupakan salah satu bentuk pembiasaan ibadah yang memiliki berbagai nilai pendidikan karakter. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa karakter positif yang dapat dibentuk melalui kegiatan ini. Pertama, ketepatan waktu, karena shalat dapat menjadi sarana untuk melatih peserta didik agar terbiasa disiplin dalam memanfaatkan waktu. Kebiasaan ini akan membantu siswa menyelesaikan berbagai tugas secara lebih teratur dan tepat waktu. Kedua, nilai kebersamaan, karena pelaksanaan shalat berjamaah dapat menumbuhkan sikap kerja sama dan kebiasaan mengutamakan kepentingan bersama. Ketiga, kekhusyukan atau fokus, karena dalam shalat seseorang dilatih untuk memusatkan perhatian sepenuhnya kepada Allah SWT melalui gerakan dan bacaan yang dilakukan secara tertib. Dengan demikian, shalat menjadi media yang efektif untuk melatih konsentrasi dan pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari (Hariyani & Rafik, 2021).

#### 2. Khotmil Qur’an

Khotmil Qur’an atau yang sering disebut khatam Al-Qur’an merupakan sebuah tradisi membaca Al-Qur’an secara lengkap mulai dari surah Al-Fatihah hingga surah An-Nas sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf. Istilah khatam berasal dari bahasa Arab khatm yang berarti menyelesaikan atau membaca hingga akhir (Azab, 2008). Kegiatan khotmil Qur’an menjadi salah satu bentuk pembiasaan membaca Al-Qur’an yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap kitab suci serta memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.

Dalam praktiknya, khotmil Qur’an dapat dilakukan melalui dua metode utama. Pertama adalah metode bil ghoib, yaitu menghatamkan Al-Qur’an dengan cara menghafalnya tanpa melihat mushaf. Metode ini biasanya dilakukan oleh individu yang telah menghafal Al-Qur’an. Kedua adalah metode bin nazhar, yaitu

menghhatamkan Al-Qur'an dengan cara membaca langsung dari mushaf. Dalam pelaksanaannya, pembacaan Al-Qur'an biasanya dimulai dari juz pertama hingga juz terakhir secara berurutan, yang dikenal dengan istilah simaan (Musthofa & Citra, 2019).

### 3. Shalat Dzuhur Berjamaah

Shalat dzuhur berjamaah merupakan salah satu program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, seperti yang diterapkan di Madrasah Aliyah Al-Mubarak. Pelaksanaan shalat dzuhur secara berjamaah bertujuan untuk membiasakan peserta didik dalam menjalankan ibadah secara disiplin sekaligus menumbuhkan nilai kebersamaan di antara mereka. Apabila shalat dilakukan secara individu, sering kali terdapat siswa yang tidak melaksanakannya. Namun dengan pelaksanaan secara berjamaah, pengawasan dan pembiasaan ibadah dapat dilakukan dengan lebih efektif. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter religius bagi siswa selama mereka menempuh pendidikan di sekolah. Pembiasaan tersebut dilakukan secara berkelanjutan setiap hari hingga siswa menyelesaikan masa studinya di sekolah (Fauziyah, Ma'ruf & Solikhudin, 2024).

### 4. Perayaan Hari-Hari Besar Islam

Perayaan hari-hari besar Islam (PHBI) juga menjadi bagian penting dari kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan ini memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik. Melalui perayaan hari-hari besar Islam, siswa dapat memperkuat identitas keagamaannya sekaligus memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan berbagai nilai penting seperti kerendahan hati, toleransi, kepedulian sosial, serta penghargaan terhadap keberagaman. Kegiatan PHBI juga dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan semangat kebersamaan, meningkatkan keterampilan sosial, serta membangun sikap saling menghormati di antara peserta didik. Dengan demikian, pelaksanaan perayaan hari besar Islam di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seremonial keagamaan, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter bagi siswa (Hidayah & Khiyarunnas, 2024).

### **Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Disekolah**

Partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dimensi spiritual, moral, dan sosial peserta didik. Keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas religius, seperti doa bersama, pelaksanaan ibadah, pembacaan Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya, tidak hanya menunjukkan komitmen mereka terhadap ajaran agama yang dianut, tetapi juga memperkuat hubungan emosional dan spiritual dengan sesama warga sekolah. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk sikap religius yang tercermin dalam perilaku mereka. Partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan juga dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan nilai-nilai positif seperti rasa hormat, toleransi,

kebersamaan, serta solidaritas antar siswa dalam lingkungan sekolah (Nurziahman, 2021).

Selain itu, kegiatan keagamaan di sekolah juga berfungsi sebagai media pendidikan karakter yang efektif. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter religius tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan dan pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dapat membantu siswa mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran spiritual yang lebih mendalam. Dengan demikian, partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman agama secara kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku religius yang tercermin dalam kehidupan sosial mereka (Muhaimin, 2016).

Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal misalnya motivasi spiritual, kesadaran beragama, serta keinginan untuk memahami nilai-nilai agama dan mencari makna kehidupan. Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah yang religius, serta peran guru dalam memberikan motivasi dan teladan juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan partisipasi siswa. Apabila kegiatan keagamaan dirancang dengan memperhatikan kebutuhan, minat, serta karakteristik peserta didik, maka kegiatan tersebut cenderung lebih menarik dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan juga dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap kegiatan tersebut sehingga partisipasi mereka menjadi lebih aktif (Ibrahim *et al.*, 2024).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Al-Mubarak Lampung secara rutin melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan sebagai bagian dari upaya pengembangan budaya religius di lingkungan sekolah. Salah satu kegiatan yang menjadi perhatian adalah perayaan hari-hari besar Islam yang dilaksanakan setiap tahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, diketahui bahwa beberapa perayaan yang rutin dilaksanakan antara lain peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan peringatan Isra Mi'raj. Dalam pelaksanaannya, pihak sekolah biasanya mengundang ustadz dari luar untuk memberikan ceramah atau tausiyah kepada para siswa sebagai bentuk penguatan nilai-nilai keislaman. Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan berbagai perlombaan yang bernuansa Islami seperti lomba ceramah, lomba membaca Al-Qur'an, serta berbagai perlombaan lain yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan keagamaan.

Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperingati peristiwa penting dalam sejarah Islam, tetapi juga sebagai media pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat religius dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan. Semakin tinggi tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap pengembangan budaya religius berbasis kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Al-Mubarak Lampung. Hal ini

menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan berkelanjutan mampu memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter religius peserta didik (Hidayah & Khiyarunnas, 2024).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, sebagian besar siswa di Madrasah Aliyah Al-Mubarak juga menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya. Meskipun demikian, tidak semua siswa memiliki tingkat partisipasi yang sama dalam mengikuti kegiatan tersebut. Perbedaan tingkat keterlibatan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat kesadaran religius, motivasi pribadi, maupun pengaruh lingkungan sosial di sekitar mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dari pihak sekolah, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, untuk terus memberikan pembinaan, motivasi, serta keteladanan kepada siswa agar partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan dapat semakin meningkat dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian jurnal, pengembangan pembudayaan Agama Islam di Sekolah Al Mubarak dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam berbagai kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Pembudayaan agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi lebih menekankan pada pembiasaan sikap religius, kedisiplinan, serta pembentukan karakter islami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini diwujudkan melalui program-program keagamaan yang menjadi budaya sekolah dan dilaksanakan secara rutin dengan dukungan seluruh warga sekolah. Kegiatan keagamaan berupa pelaksanaan sholat Dzuhur berjamaah, sholat Dhuha, serta peringatan hari-hari besar Islam terbukti menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai spiritual dan moral kepada siswa. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab, kebersamaan, dan keteladanan dalam beribadah. Partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan di Sekolah Al Mubarak menunjukkan respons yang positif, baik dari segi kehadiran maupun keterlibatan aktif, sehingga kegiatan keagamaan mampu menjadi media pembudayaan agama Islam yang berdampak nyata terhadap perilaku religius siswa di lingkungan sekolah.

## REFERENSI

- Azab, S. (2008). *Pemaknaan Jama'ah Terhadap Tradisi Mengkhatamkan Al-Qur'an Dalam Shalat Tarawih Di Masjid Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Fauzi, I., Sari, D. N., & Junaidi, M. (2024). Pengembangan budaya religius pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 49-59. <https://doi.org/10.54471/tarbiyatuna.v17i1.2849>

- Fauziyah, L., Ma'ruf, A., & Solikhudin, A. (2024). Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *TABYIN: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(01), 36-45. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v6i02.709>
- Hariyani, D., & Rafik, A. (2021). Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 32-50.
- Hidayah, Y., & Khiyarunnas, A. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smpn 101 Jakarta. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 2(1), 227-243. <https://doi.org/10.62026/j.v2i1.41>
- Ibrahim, I., Sinta, A., Martadila, M., Selli, S., & Muhammad, I. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di MA Paradigma Palembang. *Jurnal Sadewa Publikasi Ilmu Pendidikan pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(1), 13-28. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.431>
- Karmila, K. (2014). Model Pengembangan Diri Siswa melalui Budaya Religius (Religious Culture) di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Informasi (SMK TI). *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 2(2), 28.
- Kartika, I., Kuswandi, S., Herawati, S., & Ropitasari, A. (2023). Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mewujudkan karakter religius pada peserta didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.6609>
- Muhaimin, M. (2016). Implementasi Pendekatan Agama Untuk Meningkatkan Sikap Dan Kepedulian Terhadap Lingkungan (Studi Eksperimen dalam Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Agama Islam Tentang Lingkungan Hidup). *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 7(1), 30-54. <https://doi.org/10.58223/syaikhuna.v7i1.3068>
- Mustofa, A., & Citra, S. Y. (2019). Kontribusi Khotmil Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(2), 75-92. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v15i2.12>
- Muzammil (2023). Penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Agama Di Sekolah. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 8(1), 93-107.
- Nurziahman, M. (2021). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Keagamaan dan Menumbuhkan Minat Belajar PAI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Prasetya, B. (2014). Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 2(1), 100-112. <https://doi.org/10.54956/edukasi.v2i1.59>
- Slamet, S., & Syahid, M. (2024). Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Siswa Mts Arrabi Tamansuruh. *Journal Innovation In Education*, 2(2), 267-274. <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i2.1289>

Ulfitrah, N. (2025). *Pengembangan Budaya Religi Dalam Pembelajaran PAI Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Muntilan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Magelang).

Zahro', A., & Sahlan, M. (2022). Kontribusi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 208-221. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v3i2.6358>